

**FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM  
(ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, DAN AKSIOLOGI)  
SEBAGAI LANDASAN PENDIDIKAN ISLAM**

**Aurana Zahro El Hasbi**

[cahayaaura51@gmail.com](mailto:cahayaaura51@gmail.com)

UIN Antasari Banjarmasin

**Tarwilah**

[tarwilahwiwi@gmail.com](mailto:tarwilahwiwi@gmail.com)

UIN Antasari Banjarmasin

**Suraijiah**

[suraijiah@gmail.com](mailto:suraijiah@gmail.com)

UIN Antasari Banjarmasin

**Abstract**

The Philosophy of Islamic Education is a conceptual framework for thinking about education derived from Islamic teachings. Its focus encompasses a comprehensive study of Islamic values and the resolution of educational issues. Islamic education, as a field of study, involves ontological, epistemological, and axiological aspects. Ontology explores the essence and nature of Islamic education, with an emphasis on the concept of *adab*. Epistemology covers the methods and criteria for the truth of knowledge in Islamic education, emphasizing methods such as dialogue (*hiwar*), stories, parables (*amtsal*), role models, habituation, and *ibrah* (lessons). Axiology, as the foundation of values, emphasizes the goodness of character as the primary goal of Islamic education. The research method employed in this article is qualitative with a descriptive and library research approach. The purpose of writing this article is to understand the study of ontology, epistemology, and axiology in the philosophy of Islamic education. With Islamic educational philosophy providing a foundation and direction to achieve the goals of Islamic education, it involves in-depth exploration of Islamic values, teaching methods, and efforts to guide students toward scientific awareness and truth.

**Keywords:** Education, Islam, Ontology, Epistemology, Axiology.

**Abstrak**

Filsafat Pendidikan Islam adalah konsep berpikir tentang kependidikan yang bersumber dari ajaran Islam. Fokusnya mencakup kajian menyeluruh terhadap nilai-nilai Islam dan penyelesaian problematika pendidikan. Pendidikan Islam sebagai ilmu mencakup aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ontologi membahas hakikat dan esensi pendidikan Islam, dengan penekanan pada konsep *adab*. Epistemologi mencakup metode dan kriteria kebenaran pengetahuan pendidikan Islam, dengan betonan pada metode *hiwar*, kisah-kisah,

amtsal, teladan, pembiasaan, dan ibrah. Aksiologi, sebagai landasan nilai, menitikberatkan pada kebaikan budi pekerti sebagai sasaran utama pendidikan Islam. Metode penelitian pada artikel ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan library research. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memahami kajian ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam filsafat pendidikan Islam. Dengan filsafat pendidikan Islam memberikan landasan dan arah dalam mencapai tujuan pendidikan Islam, melibatkan kajian mendalam terhadap nilai-nilai Islam, metode pembelajaran, dan upaya membimbing peserta didik menuju kesadaran ilmiah dan kebenaran.

**Kata kunci:** Pendidikan, Islam, Ontologi, Epistemologi, Aksiologi

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan karakter dan nilai-nilai umat Muslim, serta memahami makna sejati dari kehidupan dalam pandangan agama Islam. Pendidikan Islam merupakan salah satu disiplin ilmu keislaman yang membahas objek-objek di seputar kependidikan Islam. Pemahaman hakikat Pendidikan Islam sebenarnya tercantum di dalam sejarah dan falsafah Islam sendiri, sebab setiap proses pendidikan tidak terlepas dari objek-objek keislaman.

Konsep-konsep kependidikan yang merupakan hasil pemikiran, perenungan, dan interpretasi para ahli yang diinspirasi dari Al-Qur'an dan As-Sunnah diantaranya sudah melalui proses pemikiran yang berasal dari ontologi pendidikan, yang membahas tentang hakikat ilmu, epistemologi pendidikan yang membahas tentang cara memperoleh pengetahuan Islam atau bisa disebut metodologi dalam pendidikan Islam, dan aksiologi pendidikan yang membahas tentang sistem nilai yang dikembangkan dalam pendidikan Islam.

Dalam artikel ini, penulis akan memaparkan secara singkat bagaimana filsafat pendidikan Islam (ontologi, epistemologi, dan aksiologi) menjadi dasar untuk membentuk ilmu dalam pendidikan Islam. Apa saja yang dibahas dalam kajian filsafat pendidikan Islam ontologi, epistemologi dan aksiologi bagi pendidikan Islam? Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menguraikan konsep-konsep ontologis, epistemologis, dan aksiologis dalam filsafat pendidikan Islam. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek ini, kita akan dapat mengidentifikasi prinsip-prinsip penting yang harus menjadi panduan dalam pengembangan sistem pendidikan Islam yang relevan dan efektif. Diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman kita tentang pentingnya filsafat pendidikan Islam sebagai landasan yang kokoh dalam membangun pendidikan yang bermakna dan berdampak dalam masyarakat Muslim.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan alasan penelitian kualitatif lebih cocok untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang peran masyarakat dalam konsep kedudukan dan peran masyarakat dalam pendidikan Islam. Metode ini memungkinkan penulis untuk mengumpulkan data deskriptif yang detail tentang interaksi, nilai-nilai, dan pengalaman masyarakat terkait dengan pendidikan Islam (Murdiyanto, 2020). Library research juga digunakan dalam menggali sumber-sumber pustaka yang sesuai dengan topik pada artikel ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Filsafat Pendidikan Islam**

Istilah filsafat pendidikan Islam mengacu pada pengertian pendidikan Islam secara filosofis. Menurut Muzayyin, filsafat pendidikan Islam pada hakikatnya adalah konsep berpikir tentang kependidikan yang bersumber atau berlandaskan ajaran–ajaran agama Islam tentang hakikat kemampuan manusia untuk dapat dibina dan dikembangkan serta dibimbing menjadi manusia muslim yang seluruh pribadinya dijiwai oleh ajaran agama Islam, dalam arti filsafat pendidikan Islam mengkaji tentang berbagai masalah yang berhubungan dengan pendidikan seperti manusia sebagai subyek dan obyek pendidikan, kurikulum, metode, materi pembelajaran, pendidik (guru), peserta didik, lingkungan pembelajaran (Mappasiara, 2017).

Zuhairini menjelaskan bahwa, filsafat pendidikan Islam adalah studi tentang pandangan filosofis dari sistem dan aliran dalam Islam, terhadap masalah-masalah kependidikan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan muslim dan umat Islam. Selanjutnya Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa filsafat pendidikan Islam adalah sebagai berikut: 1. Pemikiran yang dijadikan landasan atau asas pendidikan, berdasarkan norma-norma Islam menuju terbentuknya kepribadian Islami. 2. Pemikiran yang diperlukan guna memberikan penjelasan untuk membantu memecahkan berbagai masalah dalam pendidikan Islam. 3. Perenungan mengenai apa sesungguhnya pendidikan Islam itu, bagaimana usaha pendidikan itu dilaksanakan agar berhasil sesuai dengan norma-norma Islam (Basri, 2006).

Abuddin Nata mendefinisikan, filsafat pendidikan Islam sebagai suatu kajian filosofis mengenai berbagai masalah yang terdapat dalam kegiatan pendidikan yang didasarkan pada al-Qur'an dan al-Hadis sebagai sumber primer, dan pendapat para ahli khususnya filosof muslim sebagai sumber sekunder. Selain itu, filsafat pendidikan Islam dikatakan Abuddin Nata suatu upaya menggunakan filosofis, yakni berfikir secara mendalam, sistematis, radikal dan universal tentang masalah-masalah pendidikan, seperti masalah manusia (anak didik), guru, kurikulum, metode dan lingkungan dengan menggunakan al-Qur'an dan al-Hadis sebagai dasar acuannya (Nata, 1997). Ilmu pengetahuan yang melakukan kajian menyeluruh mengenai masalah-masalah pendidikan dari sumber wahyu Allah, baik al-Qur'an maupun al-Hadis, paling tidak terdapat 2 hal pokok yang patut diperhatikan dari filsafat pendidikan Islam:

1. Kajian menyeluruh, mendalam dan spekulatif terhadap kandungan al-Qur'an dan al-Hadis dalam rangka merumuskan konsep dasar pendidikan Islam. Artinya, filsafat pendidikan Islam memberikan jawaban bagaimana pendidikan dilaksanakan sesuai dengan tuntunan nilai-nilai Islam. Misalnya saja ketika muncul pertanyaan bagaimana aplikasi pendidikan Islam menghadapi peluang dan tantangan millenium II, maka filsafat pendidikan Islam melakukan kajian mendalam dan menyeluruh, sehingga melahirkan konsep pendidikan Islam yang akan diaktualisasikan di era millenium III (Nata, 2023).
2. Kajian menyeluruh, mendalam dan spekulatif dalam rangka mengatasi berbagai probelematika yang dihadapi pendidikan Islam. Misalnya ketika suatu konsep pendidikan Islam diterapkan dan ternyata dihadapkan kepada berbagai problema, maka ketika itu dilakukan kajian untuk mengatasi berbagai problema tadi. Aktivitas melakukan kajian menghasilkan konsep dan perilaku mengatasi problem pendidikan Islam tersebut merupakan makna dari filsafat pendidikan Islam (Nata, 2023).

Sebenarnya antara kajian mendalam, menyeluruh, spekulatif merumuskan konsep dasar pendidikan Islam dengan pikiran mengatasi problematika pendidikan Islam sulit untuk dapat dipisahkan secara tegas, sebab ketika suatu problem pendidikan Islam dipecahkan melalui hasil sebuah kajian mendasar menyeluruh, maka hasil tersebut sesungguhnya menjadi konsep dasar pelaksanaan pendidikan Islam selanjutnya. Sebaliknya ketika suatu rumusan pemikiran pendidikan Islam dibuat, misalnya konsep pendidikan di era globalisasi yang penuh persaingan, maka sebetulnya konsep yang

dihasilkan tadi merupakan antisipatif menghadapi problem pendidikan Islam di era millenium III yang di tandai globalisasi informasi serta persaingan kualitatif (Nata, 2023).

Salah satu tugas pokok dari filsafat pendidikan Islam adalah memberikan arah dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam. Suatu tujuan pendidikan yang hendak dicapai, harus direncanakan (diprogram) melalui kurikulum pendidikan. Oleh karena itu kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan maupun lembaga pendidikan Islam. Segala hal yang harus diketahui, diresapi atau dihayati oleh anak didik harus diterapkan dalam kurikulum. Begitu juga segala hal yang harus diajarkan oleh pendidik kepada anak didiknya. Dengan demikian, kurikulum tergambar jelas secara berencana bagaimana dan apa saja yang harus terjadi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik dan anak didik (Suerre dkk., 2015).

Filsafat pendidikan Islam pada hakikatnya adalah konsep berpikir tentang kependidikan yang bersumber atau berlandaskan atas ajaran-ajaran Islam. Filsafat pendidikan Islam adalah pembahasan tentang hakikat kemampuan Muslim yang dapat dibina, dikembangkan, dan dibimbing, sehingga menjadi manusia yang seluruh kepribadiannya dijiwai oleh Islam (Hakim dkk., 2019).

Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam adalah filsafat pendidikan yang prinsip-prinsip dan dasarnya yang digunakan untuk merumuskan berbagai konsep dan teori pendidikan Islam didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam, filsafat pendidikan Islam berbeda dengan filsafat pendidikan pada umumnya yang tidak memasukkan prinsip ajaran tauhid, akhlak mulia, fitrah manusia sebagai makhluk yang bukan hanya terdiri dari jasmani dan akal, melainkan juga spiritual, pandangan tentang alam jagat raya sebagai tanda atau ayat Allah yang juga berjiwa dan bertasbih kepada-Nya, pandangan tentang akhlak yang bukan hanya didasarkan pada rasio dan tradisi yang berlaku dimasyarakat, melainkan juga nilai-nilai yang mutlak benar dari Allah, serta berbagai pandangan ajaran Islam lainnya.

Ruang lingkup Filsafat Pendidikan islam dapat dilihat dari berbagai dimensi. Bukhari melihatnya dari 2 (dua) dimensi, yaitu: dimensi lingkungan pendidikan, dan dimensi jenis permasalahan pendidikan. Sedangkan Soedomo menambahkannya dengan dimensi waktu, dan dimensi ruang atau geografis. Dilihat dari dimensi lingkungan pendidikan, maka wilayah kajiannya meliputi: pendidikan dalam lingkungan keluarga,

pendidikan dalam lingkungan sekolah, dan pendidikan di luar sekolah. Dilihat dari dimensi jenis permasalahan pendidikan, maka wilayah kajiannya meliputi: masalah landasan pendidikan, masalah struktur lembaga pendidikan, dan masalah operasional pendidikan. Dilihat dari dimensi waktu terdapat 3 (tiga) masalah pendidikan, yaitu: masalah kontemporer, masalah kesejarahan, dan masalah masa depan. Dilihat dari dimensi ruang geografik terdapat 2(dua) masalah, yaitu: masalah pendidikan di Indonesia dan masalah pendidikan di negara-negara atau masyarakat di luar Indonesia (Mappasiara, 2017).

Jika dilihat dari berbagai dimensi tersebut di atas, maka Filsafat pendidikan dapat dikategorikan ke dalam masalah landasan pendidikan yang menjadi salah satu landasan tegaknya aktifitas pendidikan yang berusaha memberikan kemampuan memilih yang lebih baik, dan memberi arah suatu sistem pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup filsafat pendidikan itu ialah semua aspek yang berhubungan dengan upaya manusia untuk mengerti dan memahami hakikat pendidikan itu sendiri, yang berhubungan dengan bagaimana pelaksanaan pendidikan yang baik dan bagaimana tujuan pendidikan itu dapat tercapai seperti yang dicita-citakan.

## **B. Pendidikan Islam Sebagai Ilmu**

Pendidikan Islam merupakan salah satu disiplin ilmu keislaman yang membahas objek-objek di seputar kependidikan Islam. Pemahaman hakikat Pendidikan Islam sebenarnya tercantum di dalam sejarah dan falsafah Islam sendiri, sebab setiap proses pendidikan tidak terlepas dari objek-objek keislaman (Mujib & Mudzakkir, 2006). Pendidikan Islam semula mengambil bentuk sebagai berikut:

Pertama, asas-asas kependidikan yang terakumulasi di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tidak satupun persoalan, termasuk persoalan pendidikan yang luput dari jangkauan ajaran Islam, sekalipun cakupannya tidak menyentuh pada aspek-aspek teknik operasional (Mappasiara, 2017). Allah berfirman dalam QS.al-An'am ayat 38 yaitu:

*Artinya: "Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam kitab, kemudian kepada Tuhan mereka dikumpulkan."*

Dan firman Allah dalam QS. Al-Nahl ayat 89

Artinya: “*Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur’an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (muslim).*”

Dua ayat di atas memberikan isyarat bahwa pengembangan pendidikan Islam cukup digali dari sumber autentik Islam, yaitu Al-Qur’an dan As-Sunnah.

Kedua, konsep-konsep kependidikan yang merupakan hasil pemikiran, perenungan, dan interpretasi para ahli yang diinspirasi dari Al-Qur’an dan As-Sunnah, baik tentang konsep: (1) ontologi pendidikan, yang membahas tentang hakikat dalam pendidikan Islam; (2) epistemologi pendidikan, yang membahas tentang epistemologi dan metodologi dalam pendidikan Islam; dan (3) aksiologi pendidikan, yang membahas tentang sistem nilai yang dikembangkan dalam pendidikan Islam. Ketiga aspek tersebut telah terumuskan begitu rapi dari para Filsuf muslim, (seperti al-Kindi, al-Farabi, Ibnu Sina, Ibnu Maskawaih, dan Ibnu Rusyd) dan para sufi (seperti al-Ghazali, Rabiah al-Adawiyah, Ibnu Qayyim). (Mappasiara, 2017).

Ketiga, teori-teori kependidikan yang merupakan hasil kerja ilmiah dalam melihat pendidikan. Para ahli tidak lagi melihat pendidikan Islam dari sudut yang ideal dan normatif yang bersumber dari asas dan konsep pendidikan Islam, tetapi lebih melihat dari sisi yang nyatanya. Sumber dari tata kerja ilmiah ini digali dari fenomena pendidikan yang berkembang pada orang atau masyarakat Islam. Apa yang terjadi di dunia empiris tentang orang atau masyarakat islam dijadikan sebagai rujukan dalam membangun teori-teori kependidikan Islam. Dalam konteks ini, persyaratan ilmiah (seperti riset dan eksperimen) menjadi bagian integral dalam membangun teori-teori pendidikan Islam (Mappasiara, 2017).

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa Pendidikan Islam merupakan salah satu disiplin ilmu keislaman yang objek pembahasannya di seputar kependidikan Islam. Hakikat pemahamannya sebenarnya tercantum di dalam sejarah dan Falsafah Islam sendiri yang asas-asasnya terdapat di dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah. Hasil pemikiran, perenungan, dan interpretasi para ahli yang diinspirasi dari Al-Qur’an dan As-Sunnah tentang konsep pendidikan Islam sebagai ilmu ditinjau dari segi ontologi, epistemologi, dan aksiologi yang menjadi pokok pembahasan dalam tulisan ini.

### **C. Ontologi Sebagai Landasan Pendidikan Islam**

Dari sudut etimologi, ontologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ontos* yang berarti ada, dan *logos* yang berarti pengetahuan, teori atau alasan. Dalam bahasa Inggris, istilah tersebut diserap menjadi ontologi dengan pengertian studi atau ilmu mengenai yang ada atau berada. Ontologi berbicara tentang yang ada (*being*), kenyataan (*reality*), eksistensi, perubahan (*change*), tunggal (*one*) dan jamak (*many*). Jika kita berbicara ontologi agama Islam, maka kita akan berbicara tentang hakikat ilmu agama Islam. Dalam relevansinya dengan filsafat pendidikan Islam, ontologi dipahami sebagai kajian filosofis mengenai hakikat dan esensi pendidikan Islam, yang dengan itu eksistensi pendidikan Islam dapat dipahami dengan baik dan diposisikan secara proporsional. Telah tentang hakikat dan esensi pendidikan Islam, maka tidak terlepas dari kajian tentang definisi pendidikan Islam itu sendiri (Harisah, 2018).

An-Naquib Al-Attas menawarkan satu istilah kunci dalam memahami konsep pendidikan Islam yaitu istilah *adab*. Karena *adab* adalah disiplin tubuh, jiwa dan ruh. Disiplin yang menegaskan pengenalan dan pengakuan tempat yang tepat dalam hubungannya dengan kemampuan dan potensi jasmaniah, intelektual dan ruahniah. Pendidikan Islam menitik beratkan kepada bimbingan jasmani-rohani berdasarkan ajaran Islam dalam membentuk akhlak mulia (Asrori & Rusman, 2020).

Ahmad Tafsir memberikan definisi pendidikan Islam, yaitu bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain, agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang, agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin. Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Zuhairini mengatakan bahwa pendidikan agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik, agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Uhbiyati dalam jurnal yang ditulisnya merumuskan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengajarkan, mengarahkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam (Harisah, 2018).

Dari berbagai uraian di atas, dapat kita lihat bahwa para pakar pendidikan berbeda pendapat mengenai hakikat pendidikan Islam. Ada yang memusatkan pada segi pembentukan akhlak, ada pula yang menuntut pendidikan pada ranah teori dan praktik,

sebagian lagi menghendaki terwujudnya kepribadian muslim. Dari perbedaan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang pengajar kepada anak didiknya dimasa pertumbuhannya, agar ia memiliki kepribadian muslim berdasarkan ajaran Islam yang diwahyukan oleh Allah, sehingga mampu menunaikan fungsinya sebagai hamba ('abd) dan khalifah di bumi, serta berhasil memperoleh kebahagiaannya di dunia dan di akhirat. Seperti yang disebutkan dalam firman Allah Ta'ala yaitu,

Artinya: *“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”*(Q.S Al-Baqarah: 30)

#### **D. Epistemologi Sebagai Landasan Pendidikan Islam**

Secara etimologi, kata epistemologi berasal dari bahasa Yunani episteme dan logos. Episteme berarti pengetahuan, sedang logos berarti teori, uraian atau juga berarti pengetahuan. Jadi, epistemologi adalah pengetahuan tentang pengetahuan. Pembicaraan tentang epistemologi pada pokoknya berhubungan dengan upaya untuk menjawab bagaimana karakteristik pengetahuan ilmiah, bagaimana metodologi memperolehnya dan apa kriteria keabsahan dan kebenarannya, serta bagaimana menguji setiap kebenaran yang diketahui manusia. Secara sederhana, epistemologi dapat dipahami sebagai ilmu tentang metode dalam menemukan dan mentransfer pengetahuan yang merupakan salah satu bagian utama pendidikan (Harisah, 2018).

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena ia menjadi sarana yang bermaknakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa, sehingga dapat dipahami atau diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Metode pendidikan sebagaimana lazimnya komponen ilmu pendidikan yang lain mengalami perkembangan mengikuti kemajuan zaman. Namun demikian pengembangan metode harus berbarengan dengan bagian lain dalam pendidikan, misalnya: tujuan pendidikan yang akan dicapai, kondisi anak didik, kemampuan pendidik dan materi yang akan diajarkan (Harisah, 2018).

Surajiyo secara lebih rinci menyatakan bahwa pokok bahasan epistemologi adalah meliputi, metode memperoleh pengetahuan dan kriteria keshahihan pengetahuan. Mujamil mengatakan, bahwa epistemologi pendidikan Islam meliputi pembahasan yang

berkaitan dengan seluk beluk pengetahuan pendidikan Islam, mulai dari hakikat pendidikan Islam, asal usul pendidikan Islam, sumber pendidikan Islam, metode membangun pendidikan Islam, unsur pendidikan Islam, sasaran pendidikan Islam macam-macam pendidikan Islam dan sebagainya (Asrori & Rusman, 2020)

Menurut M. Arifin, tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar, menuju tujuan pendidikan. Sementara itu, Hasan Langgulung berpendapat bahwa penggunaan metode didasarkan atas tiga aspek pokok, diantaranya: sifat-sifat dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah. Kedua, berkenaan dengan metode yang betul-betul berlaku yang disebutkan dalam Al-Qur'an atau disimpulkan dari padanya. Ketiga, membicarakan tentang penggerakan (motivasi) dan disiplin, dalam istilah Al-Qur'an disebut ganjaran (tsawab) dan hukum (iqab) (Harisah, 2018).

Menurut al-Nahlawi, dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi dapat ditemukan berbagai metode pendidikan yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat. Metode tersebut mampu menggugat puluhan ribu kaum Mukminin. Dan untuk membuka hati umat manusia agar dapat menerima petunjuk Ilahi, di samping mengokohkan kedudukan mereka di muka bumi dalam masa yang panjang. Suatu kedudukan yang tidak pernah dirasakan oleh umat-umat lain di muka bumi (Harisah, 2018). Di antara metode-metode yang paling penting, menurut al-Nahlawi adalah sebagai berikut:

1. Metode hiwar (percakapan) Qur'ani dan Nabawi.
2. Mendidik dengan kisah-kisah Qur'ani dan Nabawi.
3. Mendidik dengan amtsal (perumpamaan) Qur'ani dan Nabawi.
4. Mendidik dengan memberi teladan.
5. Mendidik dengan pembiasaan diri dan pengalaman.
6. Mendidik dengan mengambil ibrah (pelajaran) dan mau'izhah (peringatan).
7. Mendidik dengan targib (membuat senang) dan tarhib (membuat takut) (Harisah, 2018).

Dengan demikian, epistemologi pendidikan Islam adalah kajian filsafat yang membahas tentang sumber pendidikan Islam, metode dan pendekatan dalam menggunakan dan mengolah sumber tersebut, serta nilai atau manfaat dari ilmu

pendidikan Islam. Metode dalam pendidikan Islam ini digunakan dengan tujuan utamanya yaitu menanamkan rasa iman, rasa cinta kepada Allah, rasa nikmat beribadah, serta rasa hormat kepada orang tua.

#### **E. Aksiologi Sebagai Landasan Pendidikan Islam**

Aksiologi menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani “acios” yang berarti bermanfaat dan “logos” yang berarti ilmu pengetahuan. Secara istilah, aksiologi meneliti hakikat nilai dari sebuah pengetahuan seperti nilai-nilai kebaikan, keindahan dan kebenaran (Hamdani, 2019). Dalam bidang aksiologi, masalah etika yang mempelajari tentang kebaikan ditinjau dari kesusilaan, sangat prinsip dalam pendidikan Islam. Hal ini terjadi karena kebaikan budi pekerti manusia menjadi sasaran utama pendidikan Islam dan karenanya selalu dipertimbangkan dalam perumusan tujuan pendidikan Islam (Sabeni, 2020).

Ajaran Islam merupakan perangkat sistem nilai, yaitu pedoman hidup secara Islami, sesuai dengan tuntunan Allah. Maka dalam hal ini, aksiologi pendidikan Islam berkaitan dengan nilai-nilai, tujuan, dan target yang akan dicapai dalam pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam menurut Abuddin Nata adalah untuk mewujudkan manusia yang saleh, taat beribadah, dan gemar beramal untuk tujuan akhirat (Al Munawar, 2005). Nilai-nilai tersebut harus dimuat dalam kurikulum pendidikan Islam, diantaranya:

1. Mengandung petunjuk akhlak.
2. Mengandung upaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di bumi dan kebahagiaan di akhirat.
3. Mengandung usaha keras untuk meraih kehidupan yang baik.
4. Mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan kehidupan dunia dan akhirat. (Al Munawar, 2005).

Tujuan yang ingin dicapai dalam suatu sistem pendidikan, sarat dengan nilai-nilai yang bersifat fundamental, seperti nilai sosial, nilai ilmiah, nilai moral, dan nilai agama. Karenanya, pendidikan menyimpan kekuatan yang luar biasa untuk menciptakan keseluruhan aspek lingkungan hidup dan dapat memberi informasi yang berharga mengenai pegangan hidup masa depan, sekaligus membantu peserta didik dalam mempersiapkan kebutuhan yang esensial dalam menghadapi perubahan (Harisah, 2018).

Menurut M. Chabib Thoha, proses pendidikan adalah suatu proses mengubah dan mengangkat martabat manusia. Karenanya, tujuan pendidikan Islam bukan bermaksud meleburkan sifat-sifat kemanusiaan menuju sifat-sifat malakiyah atau ketuhanan, tetapi merupakan proses pemeliharaan dan penguatan sifat dan potensi kemanusiaan hingga dapat menumbuhkan kesadaran ilmiah dalam rangka menegakkan kebenaran di muka bumi (Harisah, 2018).

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan untuk melakukan perubahan menjadi yang lebih baik, sedangkan Islam adalah ajaran syarat akan nilai-nilai kebaikan yang dibutuhkan untuk menjalani hidup. Pendidikan Islam diartikan Omar sebagai proses perubahan tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya atau masyarakat serta alam sekitar melalui proses pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan proporsi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat (Al Munawar, 2005).

Fadhil dalam Mujib menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan. Zakiah mendefinisikan pendidikan Islam sebagai pendidikan individu dan masyarakat yang berisikan ajaran tentang sikap dan tingkah laku menuju kesejahteraan hidup. Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional (KPPN) menyatakan bahwa pendidikan agama perlu diketahui, dipahami dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian, sehingga ia dapat menjadi manusia yang taat. Tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam GBHN sesuai dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri yakni meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka pendidikan Islam pun dapat terselenggara di Indonesia. Peranan pendidikan secara mikro dalam pengembangan kualitas sumber daya insani adalah proses belajar-mengajar; alih pengetahuan (transfer of knowledge), alih metode (transfer of methodology), dan alih nilai transfer of value. (Al Munawar, 2005).

Kesimpulan dari beberapa pemikiran tersebut, bahwa aksiologi pendidikan Islam merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan melalui aktivitas yang dapat menanamkan nilai-nilai yang baik dan mulia. Pendidikan Islam juga merupakan langkah mendidik moral manusia dengan membina nilai-nilai humanitas yang berkorelasi positif dengan kehidupan sosial masyarakat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari uraian di atas adalah bahwa filsafat pendidikan Islam merupakan konsep berpikir filosofis yang bersumber dari ajaran Islam, yang membahas berbagai aspek pendidikan, seperti manusia sebagai subjek dan objek pendidikan, kurikulum, metode, materi pembelajaran, pendidik, peserta didik, dan lingkungan pembelajaran. Ini melibatkan kajian mendalam terhadap ajaran Islam, serta upaya mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dalam pendidikan Islam. Filsafat pendidikan Islam juga memiliki peran penting dalam memberikan arah dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam, dengan kurikulum menjadi faktor penting dalam proses pendidikan.

Pendidikan Islam juga dilihat sebagai ilmu dengan landasan ontologi, epistemologi, dan aksiologi yang kuat. Ontologi pendidikan Islam membahas hakikat pendidikan Islam, sementara epistemologi membahas sumber, metode, dan kriteria pengetahuan dalam pendidikan Islam. Aksiologi pendidikan Islam berkaitan dengan nilai-nilai, tujuan, dan target yang akan dicapai dalam pendidikan Islam, yang diarahkan pada pembentukan pribadi yang saleh, taat beribadah, dan beramal baik untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Hal inilah yang menjadi rujukan penting dalam pendidikan Islam yaitu memahami dan menghormati nilai-nilai serta prinsip-prinsip yang tertanam dalam ajaran Islam sebagai panduan dalam proses pendidikan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Al Munawar, S. A. H. (2005). Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam. Ciputat Press.
- Asrori, A., & Rusman, R. (2020). Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Pendekatan Filsafat Islam Klasik.
- Basri, H. (2006). Urgensi Dan Fungsi Filsafat Pendidikan Islam. *Empirisma*, 15(1), 1–11.
- Hakim, D., Jazilurrahman, Affandi, M. Muizzuddin, Anwar, K., Mu'minin, A., & Sholahuddin, M. (2019). *Khazanah Filsafat Pendidikan Barat Dan Islam*. CV Humanis.
- Hamdani. (2019). Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Keislaman (Interkoneksi Nilai-Nilai Keislaman). Vol 4. No 2, 25–45.
- Harisah, A. (2018). *FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM (Prinsip dan Dasar Pengembangan)* (Cetakan Pertama). Cv Budi Utama.

- Mappasiara. (2017). FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Vol VI, 269–284.
- Mujib, A., & Mudzakkir, J. (2006). Ilmu Pendidikan Islam. Kencana Prenda Media.
- Murdiyanto, E. (2020). Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal. Yogyakarta Press.
- Nata, A. (1997). Filsafat Pendidikan Islam. Logos Wacana Ilmu.
- Nata, A. (2023). Pengembangan epistemologi kaum intelektual muslim. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 12(4), 350–382.
- Sabeni, A. (2020). LANDASAN FILOSOFIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: TELAAH KAJIAN TEORITIK DALAM UPAYA MEMPEKOKOH LANDASAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. STIS Harsyi Lombok Tengah, 3(1).
- Suerre, H., Indriyani, Hanum, U. F., & Kumalasari, N. V. (2015). STUDI DAN TUGAS FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. IAIN Tulungagung.